

Keistimewaan Nabi Besar Muhammad Saw (Bagian VII)

written by Harakatuna

Khitan merupakan salah satu bentuk kebersihan yang diajarkan oleh Rasulullah saw bagi umatnya. Bahkan khitan diwajibkan bagi kaum laki-laki dari umatnya. Khitan yang pertama kali adalah ajaran Nabi Ibrahim as ini sudah dicontohkan langsung oleh Nabi Besar Muhammad saw. Hanya saja Beliau berbeda dengan orang pada umumnya yang harus melalui proses khitan. Nabi Muhammad saw sudah otomatis terkhitan pada awal kali muncul di dunia ini. Sehingga khitan Beliau istimewa karena Beliau memang manusia istimewa.

Ayah dari Abdullah bin Abbas, Abbas bin Abdul Muthalib yang tak lain adalah paman Nabi saw, menceritakan bahwa beliau hadir saat Nabi Besar Muhammad lahir dalam keadaan terkhitan. Sang Kakek, Abdul Muthalib, sangat bahagia sekali dengan kelahiran Beliau saw dan menaruh harapan besar pada Muhammad kecil saat itu. Riwayat ini ditulis oleh al-Baihaqi.

Selain riwayat al-Baihaqi dari Abbas bin Abdul Muthalib, masih banyak riwayat lainnya yang menegaskan keistimewaan Nabi saw ini. Bahkan menurut al-Hakim dalam kitab *al-Mustadrak*-nya menilai hadis tentang terkhitannya Nabi saw saat dilahirkan sudah mencapai derajat mutawatir saking banyaknya riwayat yang ia temukan. Tercatat ada Abu Nu'aim al-Ashfihani, Ibnu 'Asakir yang juga meriwayatkan dari Abbas bin Abdul Muthalib. Selain itu Ibnu 'Ady dan Ibnu 'Asakir juga meriwayatkan dari jalur Ibnu Abbas. Ditambah lagi riwayat Ibnu 'Asakir dari Abu Hurairah dan Ibnu Umar.

Ke-mutawatiran informasi ini menjadi tambah valid lagi seiring ditemukannya riwayat al-Thabrani dari Anas bin Malik yang menyatakan bahwa Rasulullah saw sendiri juga menceritakan keistimewaan yang diberikan kepada Allah kepada Beliau saw;

مِنْ كَرَامَتِي عَلَى رَبِّي أَنِّي وُلِدْتُ مَخْتُونًا وَلَمْ يَرَ أَحَدٌ سَوَاتِي

Salah satu keistimewaanku yang diberikan Allah swt adalah aku dilahirkan dalam keadaan terkhitan dan tidak ada seorang pun yang pernah melihat kemaluanku.

Ada juga riwayat al-Thabrani, Abu Nu'aim dan Ibnu 'Asakir dari Abu Bakrah yang menyebutkan bahwa Jibril mengkhitan Nabi saw ketika membersihkan hati Beliau saw. Tentu riwayat ini kontradiksi dengan riwayat mutawatir yang ada. Namun tidak perlu dibenturkan antara keduanya. Sebab Jibril membersihkan hati Nabi saw tidak hanya sekali akan tetapi empat kali. Salah satunya ketika Nabi saw masih bayi. Dari sini tidak ada pertentangan antara semua riwayat yang ada.

Salah satu sahabat yang berasal dari kalangan Ahlu Kitab bernama Ka'b al-Ahbar menginformasikan bahwa kitab mereka menyebutkan Nabi Adam dan 13 nabi lainnya semuanya lahir dalam keadaan terkhit. Mereka adalah Adam, Syits, Idris, Nuh, Sam, Luth, Yusuf, Musa, Sulaiman, Syuaib, Yahya, Hud, Saleh, dan Muhammad saw. [**Ali Fitriana**] *Wallahu A'lam*